

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kebutuhan untuk gedung sangat tinggi, salah satunya diakibatkan oleh pertumbuhan pasar retail yang pesat terutama di kota-kota besar. Oleh karena itu dibutuhkan bangunan yang baik, aman, fungsional dan tentunya kuat yang dapat mengakomodir keperluan sebagai sarana penyimpanan berbagai komoditas sebelum akhirnya didistribusikan ke pasar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan bangunan gedung untuk hasil pengolahan pertanian daun kelor adalah luas keperluan untuk gedung, ketinggian atap, jalan yang cukup untuk dilewati, loading dock tempat bongkar muat komoditas harus direncanakan disesuaikan dengan ketinggian yang tepat dan ditempat yang baik sehingga flow / arus penerimaan dapat berjalan lancar. Ketinggian level lantai gedung juga merupakan hal penting yang harus direncanakan, dan juga perlu diperhatikan lingkungan gedung.

Pembangunan gedung pada umumnya memakan waktu yang lumayan lama dikarenakan bangunan gedung menggunakan struktur beton sebagai dasar konstruksinya.

Perencanaan struktur gedung haruslah memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah perencanaan kekuatan struktur bangunan dan nilai ekonomis pada bangunan. Pada perencanaan kekuatan struktur bangunan, direncanakan bangunan tersebut tahan terhadap gempa. maka dalam

perencanaannya dapat digunakan tiga metode yaitu Sistem Rangka Pemikul Momen Biasa (SRPMB) yang digunakan pada zona gempa rendah atau terletak pada zona gempa 1 dan 2, Sistem Rangka Pemikul Momen Menengah (SRPMM) yang digunakan pada zona gempa sedang atau terletak pada zona gempa 3 dan 4 dan Sistem Rangka Pemikul Momen Khusus (SRPMK) yang digunakan pada zona gempa tinggi atau terletak pada zona gempa 5 dan 6. ketiga metode perencanaan bangunan tahan gempa tersebut diterapkan atau digunakan sesuai dengan letak zona gempa bangunan yang akan direncanakan.

Perencanaan gedung untuk pengolahan hasil pertanian daun kelor sangat dibutuhkan di desa talango kecamatan talango di desa talango merupakan desa yang memiliki jenis tanah yang subur dan masyarakat memanfaatkannya dengan bertani daun kelor dan lain sebagainya. Untuk membantu masyarakat dalam penjualan maka diperlukan gedung pengolahan untuk daun kelor.

Suatu perencanaan gedung dibutuhkan Perhitungan Anggaran biaya. Perhitungan anggaran biaya terdahulu masih menggunakan manual yaitu satuan harga biaya dan upah dikalikan dengan volume pekerjaan terpakai. Rencana perhitungan anggaran biaya secara manual memiliki kekurangan yaitu lambat dan memiliki resiko kesalahan yang tinggi dalam perhitungan. Pada perencanaan sebuah bangunan analisa anggaran biaya sangat mutlak dibutuhkan untuk proyek yang akan dibangun agar tidak boros dan sesuai dengan dana yang tersedia.

Atas dasar perencanaan gedung tersebut yang kompleks, maka penulis untuk mengajukan Tugas Akhir dengan judul “**PERENCANAAN GEDUNG DAN ANGGARAN BIAYA BANGUNAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN DAUN KELOR Di DESA TALANGO KECAMATAN TALANGO**”

1.2 Identifikasi Masalah

Perencanaan Gedung dan Anggaran biaya bangunan pengolahan hasil pertanian daun kelor di Desa Talango Kecamatan Talango memerlukan beberapa Alternatif-alternatif untuk menghindari penyebab terjadinya masalah yang akan muncul. Oleh Karena itu, Penulis perlu adanya identifikasi masalah untuk di teliti.

Adapun identifikasi masalah yang dikumpulkan oleh penulis yaitu :

1. Apakah masyarakat di desa Talango sudah ada tempat penyimpanan untuk hasil pengolahan pertanian daun kelor ?
2. Bagaimana Pondasi yang Cocok untuk jenis tanah lempung di desa Talango?
3. Bagaimana rencana struktur dari bangunan gedung pengolahan hasil pertanian?
4. Berapakah biaya yang diperlukan untuk perencanaan struktur bangunan pengolahan hasil pertanian daun kelor di desa Talango?

1.3 Cakupan Masalah

Penelitian ini terfokus pada pokok bahasan dan permasalahannya, maka penulis hanya membatasi permasalahan yang akan diteliti itu yaitu :

1. Bagaimana rencana struktur dari bangunan gedung pengolahan hasil pertanian daun kelor di desa Talango Kecamatan Talango?
2. Berapakah biaya yang diperlukan untuk perencanaan struktur bangunan pengolahan hasil pertanian daun kelor di desa Talango?

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi, maka yang menjadi perumusan masalah adalah bagaimana perencanaan struktur gedung bangunan pengolahan hasil pertanian daun kelor dan berapa anggaran yang dibutuhkan untuk perencanaan gedung bangunan pengolahan hasil pertanian daun kelor di Desa Talango Kecamatan Talango.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang menjawab permasalahan pada perencanaan struktur gedung bangunan pengolahan hasil pertanian daun kelor, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan struktur gedung bangunan pengolahan hasil pertanian daun kelor di Desa Talango Kecamatan Talango sesuai dengan Standar dari gedung untuk pengolahan hasil pertanian.
2. Untuk mengetahui biaya yang akan dibutuhkan untuk perencanaan struktur gedung bangunan pengolahan hasil pertanian daun kelor di Desa Talango Kecamatan Talango

1.6 Kegunaan penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Penulis dapat menganalisa dan mengevaluasi atas biaya dalam pembangunan gedung.
2. Dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam membuat perencanaan gedung pengolahan hasil pertanian yang lebih besar.
3. Sebagai alternative masukan dan pertimbangan bagi instansi yang terkait dalam merencanakan pembanguan gedung pengolahan hasil pertanian.
4. Dapat mengevaluasi kinerja pembangunan dan perencanaan dalam pembangunan gedung pengolahan hasil pertanian.